

THE STUDY OF ORGANIZATION PKBM (PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT) IN THE CITY DUMAI

Ozi Finola¹), Desti Irja²), Titi Maemunaty³)
Email: finolaozi@gmail.com¹), Desti Irja@yahoo.com²), Asbahar1@yahoo.com³)
HP : 085365587796

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *Research it is based on the state of the study of organization seen of the aspects of important from the organisation. Because important aspects of the organization is characteristic the base that must be is used to the development of the study of organization PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) In The City Dumai. Formulation problems research is whether the study of organization In The City Dumai in good?. The purpose of this research is to find the study of organization PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) In The City Dumai in good. Population in this study some 63 people. Then the researcher determine samples from 39 people to research and 20 people for testing somewhere else, with using a technique simple random sampling. An instrument data collection that is chief to 60 a statement and if the trial live 52 a statement valid for in made instrument research .Data analysis through descriptive analysis quantitative .The outcome of research on three indicators a conclusion can be drawn that study on organizations PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) In The City Dumai in good, With the average (the ss+s) 84 %. It means management PKBM run the study of organization, that activities in PKBM run smoothly. Seen from 3 indicators can be concluded that the division and a working relationship were very good, because management PKBM maintain the between her fellow employees , that the activities carried out by going well.*

Key Words: *Study, the study of organization PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)*

STUDI TENTANG ORGANISASI PKBM (PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT) DI KOTA DUMAI

Ozi Finola¹), Desti Irja²), Titi Maemunaty³)
Email: finolaozi@gmail.com¹), Desti Irja@yahoo.com²), Asbahar1@yahoo.com³)
HP : 085365587796

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi keadaan Studi Tentang Organisasi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dilihat dari aspek-aspek penting dari organisasi. Karena aspek-aspek penting dari organisasi tersebut merupakan karakteristik dasar yang harus menjadi acuan pengembangan Studi Tentang Organisasi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di kota Dumai. Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah Studi Tentang Organisasi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Di Kota Dumai tergolong baik?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Studi Tentang Organisasi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di kota Dumai tergolong baik. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 63 orang. Maka peneliti menentukan sampel sebanyak 39 orang untuk penelitian dan 20 orang untuk ujicoba ditempat lain, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 60 pernyataan dan setelah uji coba tinggal 52 pernyataan yang valid untuk di jadikan instrument penelitian. Data analisa melalui analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian terhadap tiga indikator dapat ditarik kesimpulan bahwa Studi Tentang Organisasi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di kota Dumai tergolong baik, dengan persentase rata-rata (SS+S) 84%. Artinya pengelola PKBM menjalankan Studi Tentang Organisasi, agar kegiatan di PKBM berjalan lancar. Dilihat dari 3 indikator dapat disimpulkan bahwa pembagian dan hubungan kerja tergolong sangat baik, karena pengelola PKBM menjaga hubungan antar sesama karyawan, agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Studi, Studi Tentang Organisasi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: Pendidikan Nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pusat kegiatan belajar masyarakat atau dikenal dengan sebutan PKBM, merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal, oleh sebab itu berdirinya PKBM di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi tulang punggung bagi terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada di masyarakat. Sihombing (1999) menjelaskan, bahwa PKBM merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan pemikiran bahwa dengan melembagakan PKBM, akan banyak potensi yang selama ini tidak tergalikan akan dapat digali, ditumbuhkan, dimanfaatkan dan didayagunakan melalui pendekatan-pendekatan budaya yang persuasif.

Sihombing (1999) menjelaskan, bahwa PKBM merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat, hal ini selaras dengan pemikiran bahwa dengan melembagakan PKBM, akan banyak potensi yang selama ini tidak tergalikan akan dapat digali, ditumbuhkan, dimanfaatkan dan didayagunakan melalui pendekatan-pendekatan budaya yang persuasif.

Berdasarkan hasil pengamatan di PKBM sekota Dumai peneliti menemukan fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. PKBM di kota Dumai belum memiliki buku panduan untuk warga belajar. Sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak terlaksana dengan baik.
2. Kurangnya waktu berinteraksi antar pengelola PKBM di kota Dumai. Sehingga pembagian kerja tidak terlaksana dengan baik.
3. PKBM di kota Dumai memiliki unsur-unsur dan alat-alat organisasi yang lengkap. Sehingga surat perizinan dan hal-hal yang berhubungan dengan PKBM tertata dengan rapi dan jelas.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik ingin mengetahui secara mendalam mengenai “Studi Tentang Organisasi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Di Kota Dumai”.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori studi tentang organisasi menurut para ahli, yaitu Dalam organisasi dibutuhkan kerjasama kelompok guna tercapainya tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Robins (dalam Sopiah, 2008: 2) menyatakan bahwa, “*Organization is a consciously coordinated social units, composed of two or more people, that goals.*” (Organisasi adalah satuan sosial yang terkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih yang berfungsi atas dasar yang relatif kontinu untuk mencapai suatu tujuan atau serangkaian tujuan bersama). Sama halnya menurut

Gibson (dalam Dewi, 2006: 12) menyatakan bahwa organisasi merupakan kesatuan yang memungkinkan orang untuk bekerja sama mencapai tujuan.

Selanjutnya Gitosudarmo (dalam Sopiah, 2008 : 2) menyatakan organisasi adalah suatu sistem yang terdiri pola aktifitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Sutarto (2002 :22) Chester I. Barnard berpendapat bahwa "*organization is a system of cooperative activities of two or more person something intangible and impersonal, largely a matter of relationship.*" (Organisasi adalah suatu sistem tentang aktivitas-aktivitas kerja sama dari dua orang atau lebih sesuatu yang tak berwujud dan tak bersifat pribadi, sebagian besar mengenai hal hubungan-hubungan).

Selanjutnya organisasi menurut Jhon M.Pfiffner dan S. Owen Lanne dalam Sutarto (2002: 24) merupakan proses menggabungkan pekerjaan yang orang-orang atau kelompok harus melakukan dengan kekuasaan yang diperlakukan untuk pelaksanaannya, sehingga kewajiban-kewajiban yang dilaksanakan demikian itu memberikan saluran-saluran terbaik bagi penyelenggara usaha yang efisien, teratur, positif dan terkoordinasikan.

Selanjutnya Pradjudi Atmosudiro (dalam Melayu Hasibuan, 2005: 26) organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur hubungan kerja atau sekelompok orang memegang posisi yang bekerja sama tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu. Aspek-aspek penting dari organisasi, adalah:

- a. Adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai
- b. Adanya sistem kerja sama yang terstruktur dari sekelompok orang.
- c. Adanya pembagian kerja dan hubungan kerja antar sesama karyawan.

Menurut UNESCO PKBM adalah pusat kegiatan belajar masyarakat, yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya (Mustofa Kamil, 2009: 85).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan satuan pendidikan nonformal sebagai tempat pembelajaran dan sumber informasi yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan potensi setempat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap warga masyarakat agar mereka lebih berdaya. Wadah ini adalah milik masyarakat dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat. Selain itu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat pada dasarnya merupakan tempat dimana orang-orang dapat mengikuti program kegiatan belajar. Menurut Sihombing dalam makalah Pengelolaan dan Pemberdayaan PKBM oleh Zainudin Arief (2001: 2), rumusnya adalah "Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat dalam rangka usaha untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap, hobi dan bakat warga masyarakat".

PKBM sebagai akronim dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, mempunyai makna yang strategis. Berbagai simbolis makna dari akronim PKBM dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. **Pusat**, berarti penyelenggaraan PKBM haruslah terkelola dan terlembagakan dengan baik. Hal ini sangat penting untuk efektivitas pencapaian tujuan, mutu penyelenggaraan program-program, efisiensi pemanfaatan sumber-sumber, sinergitas antar berbagai program dan keberlanjutan keberadaan PKBM itu sendiri. Hal ini juga berkaitan dengan kemudahan untuk dikenali dan diakses oleh seluruh anggota masyarakat untuk berkomunikasi, berkoordinasi, dan bekerja sama dengan berbagai pihak baik yang berada di wilayah keberadaan PKBM tersebut, dengan berbagai pihak di luar wilayah tersebut misalnya pemerintah, lembaga nasional maupun internasional, dan sebagainya.
- b. **Kegiatan**, berarti di PKBM diselenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat setempat, serta PKBM selalu dinamis, kreatif dan produktif melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang positif bagi masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan inilah yang merupakan inti dari keberadaan PKBM, yang tentunya juga sangat tergantung pada konteks kebutuhan dan situasi kondisi masyarakat setempat.
- c. **Belajar**, berarti berbagai kegiatan yang diselenggarakan di PKBM harus merupakan kegiatan yang mampu memberikan dan menciptakan proses transformasi peningkatan kapasitas serta perilaku anggota komunitas tersebut ke arah yang lebih positif. Belajar dapat dilakukan oleh setiap orang selama sepanjang hayat di setiap kesempatan yang dapat dilakukan dalam berbagai dimensi kehidupan. Belajar dapat dilakukan dalam kehidupan berkesenian, beragama, berolahraga, adat istiadat dan budaya, ekonomi, sosial, politik dan sebagainya. Dengan demikian, PKBM merupakan suatu institusi terdepan yang langsung berada di tengah-tengah masyarakat yang mengelola dan mengimplementasikan konsep belajar sepanjang hayat.
- d. **Masyarakat**, berarti PKBM adalah usaha bersama masyarakat untuk memajukan dirinya sendiri (self help) secara bersama-sama sesuai dengan ukuran nilai dan norma masyarakat itu sendiri akan makna kehidupan. Dengan demikian, ciri-ciri suatu masyarakat akan sangat kental mewarnai suatu PKBM baik mewarnai tujuan, pilihan dan disain program, kegiatan yang diselenggarakan, budaya yang dikembangkan dalam kepemimpinan dan pengelolaan kelembagaannya, keberadaan penyelenggara maupun pengelola PKBM haruslah mencerminkan peran dan fungsi seluruh anggota masyarakat tersebut.

Ada tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM (Mustofa, 2009: 87) yaitu: (a) memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya), (b) meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi, (c) meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut. Sihombing menyebutkan, bahwa tujuan pelebagaan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan, dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di

masyarakat, untuk sebesar-besarnya pemberdayaan masyarakat itu sendiri (Mustofa Kamil, 2011 : 87).

Tujuan pemberdayaan dalam arti memberdayakan seluruh potensi dan fasilitas pendidikan yang ada didesa sebagai upaya membelajarkan masyarakat yang diarahkan untuk mendukung pengentasan kemiskinan (miskin pendidikan dan miskin ekonomi), dengan prinsip pengembangan dalam rangka mewujudkan demokrasi bidang pendidikan. Pada sisi lain tujuan PKBM adalah untuk lebih mendekatkan proses pelayanan pendidikan terutama proses pelayanan pembelajaran yang dipadukan dengan berbagai tuntutan, masalah-masalah yang terjadi disekitar lingkungan masyarakat itu sendiri.

Dalam rangka mencapai tujuan-tujuan itulah maka partisipasi, dan tanggung jawab masyarakat terhadap keberadaan dan kelangsungan hidup PKBM merupakan hal hal yang paling utama. (Mustofa Kamil, 2011: 88).

Berdasarkan peran ideal PKBM ada beberapa fungsi yang dapat dijadikan acuan, dimana fungsi-fungsi tersebut berhubungan satu sama lain secara terpadu. Dimana fungsi-fungsi tersebut merupakan karakteristik dasar yang harus menjadi acuan pengembangan kelembagaan PKBM sebagai wadah pembelajaran masyarakat (Mustofa Kamil, 2009: 89-97).

- a. Sebagai tempat masyarakat belajar, PKBM merupakan tempat masyarakat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan bermacam ragam keterampilan fungsional sesuai dengan kebutuhannya, sehingga masyarakat berdaya dalam meningkatkan kualitas dan kehidupannya.
- b. Sebagai tempat tukar belajar, PKBM memiliki fungsi sebagai tempat terjadinya pertukaran berbagai informasi (pengalaman), ilmu pengetahuan dan keterampilan antar warga belajar, sehingga antara warga belajar yang satu dengan yang lainnya bisa saling mengisi. Sehingga setiap warga belajar sangat memungkinkan dapat berperan sebagai sumber belajar bagi warga belajar lainnya.
- c. Sebagai pusat informasi, PKBM harus mampu berfungsi sebagai bank informasi, artinya PKBM dapat dijadikan tempat menyimpan berbagai informasi pengetahuan kemudian disalurkan kepada seluruh masyarakat atau warga yang membutuhkan.
- d. Sebagai pusat penelitian masyarakat, terutama dalam pengembangan pendidikan nonformal. PKBM berfungsi sabagai tempat menggali, mangkaji, menganalisa berbagai persoalan atau permasalahan dalam bidang pendidikan nonformal dan ketrampilan baik yang berkaitan dengan program yang dikembangkan di PKBM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat sebagai mana adanya, tanpa menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini lazim disebut dengan penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 11) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 orang pengelola yang di ambil dengan teknik *simple random sampling*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel yang digunakan bila anggota populasi tidak homogen yang terdiri atas kelompok homogen atau berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2012: 93).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono, (2012: 166) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket ini ditujukan untuk pengelola PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di kota Dumai yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebar ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

1. Sangat Sering (SS) diberi skor 4
2. Sering (S) diberi skor 3
3. Kadang-kadang (KD) diberiskor 2
4. Tidak Pernah (TP) diberiskor 1

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat table persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0.

Penelitian tentang Studi Tentang Organisasi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di kota Dumai dapat dianalisis dengan mengetahui melalui perhitungan persentase.

Menghitung presentase dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indicator mana yang benar-benar menggambarkan baik dan buruk, hal ini mengacu pada pendapat suharsimi Arikunto (2010: 319). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 81% - 100% = "Sangat Baik"
2. Persentase antara 61% - 80% = "Baik"
3. Persentase antara 41% - 60% = "Cukup"
4. Persentase antara 21% - 40% = "Kurang"
5. Persentase antara 0% - 20% = "Sangat Kurang"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Studi Tentang Organisasi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di kota Dumai

No.	Indikator	Sub Indikator	SS	S	KD	TP
			%	%	%	%
1	Tujuan	Memberdayakan masyarakat	49	26	20	5
		Meningkatkan kualitas hidup masyarakat	56	20	17	7
		Dapat memecahkan masalah	63	18	14	5
		Jumlah	168	64	51	17
		Rata-rata	56	21	17	6
2	Sistem kerja sama	Kerja sama dengan lembaga mitra	70	17	10	3
		Mengadakan kerja sama dalam publikasi dan promosi lembaga	61	21	11	7
		Jumlah	131	38	21	10
		Rata-rata	66	19	10	5
3	Pembagian dan hubungan kerja	Pembagian kerja tugas pengelola	76	12	10	2
		Hubungan kerja antar sesama karyawan	76	12	10	2
		Jumlah	153	24	20	4
		Rata-rata	76	12	10	2
4	Keterkaitan formal	Program keaksaraan fungsional	71	19	10	0
		Pengembangan anak usia dini	64	22	14	0
		Program kesetaraan	60	27	13	0
		Jumlah	195	68	37	0
		Rata-rata	65	23	12	0
5	Unsur dan alat organisasi	Mitra kerja	61	26	12	0
		Dokumen dan kelengkapan organisasi	67	17	16	0
		Jumlah	128	43	28	0
		Rata-rata	64	22	14	0
Jumlah seluruhnya			327	97	63	13
Rata-rata seluruhnya			65	19	13	3

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2016

Keterangan :

- Sangat Setuju : SS
- Setuju : S
- Kurang setuju : KS
- Tidak setuju : TS

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa rekapitulasi Studi Tentang Organisasi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di kota Dumai secara keseluruhan dari indikator tujuan yang menyatakan sangat sering (SS) 56%, Sering (S) 21%, Kadang-kadang (KD) 17%, Tidak Pernah (TP) 6%. Selanjutnya dapat dilihat pula berdasarkan indikator sistem kerja sama yang menyatakan sangat sering (SS) 66%, Sering (S) 19%, Kadang-kadang (KD) 10%, Tidak Pernah (TP) 5%. Serta dapat dilihat berdasarkan indikator pembagian dan hubungan kerja yang menyatakan sangat sering (SS) 76%, Sering (S) 12%, Kadang-kadang (KD) 10%, Tidak Pernah (TP) 2%. Selanjutnya dapat dilihat berdasarkan indikator Keterkaitan formal yang menyatakan sangat sering (SS) 65%, Sering (S) 23%, Kadang-kadang (KD) 12%, Tidak Pernah (TP) 0%. Dan dapat dilihat berdasarkan indikator Unsur dan alat organisasi yang menyatakan sangat sering (SS) 64%, Sering (S) 22%, Kadang-kadang (KD) 14%, Tidak Pernah (TP) 0%. Dapat di lihat dari persentase yang ada, jumlah rata-rata rekapitulasi (SS+S) 84%, sehingga Studi Tentang Organisasi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di kota Dumai dapat dikatakan tergolong sangat baik. Artinya pengelola PKBM menjalankan Budaya Organisasi secara baik.

Dari Tabel 4.13 ini dapat dilihat pula indikator yang baik dalam Studi Tentang Organisasi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di kota Dumai adalah pembagian dan hubungan kerja. Artinya pengelola PKBM mengutamakan budaya menjaga hubungan kerja dan membagi bagian setiap pekerjaannya yang ada, agar kegiatan di PKBM berjalan lancar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan paparan data Bab IV, maka diperoleh kesimpulan dari Studi Tentang Organisasi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di kota Dumai tergolong sangat baik. Artinya pengelola PKBM menjalankan budaya organisasi, agar kegiatan di PKBM berjalan lancar. Hal ini dapat dilihat dari 5 indikator yaitu;

1. Studi Tentang Organisasi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di kota Dumai tergolong baik, karena pengelola PKBM mengajarkan warga belajarnya untuk dapat hidup mandiri dan mampu meningkatkan kualitas hidupnya, agar tujuan dari PKBM terlaksana dengan baik.
2. Studi Tentang Organisasi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di kota Dumai tergolong sangat baik, karena PKBM perlu membentuk kerja sama dengan lembaga mitra, agar pendidikan warga belajarnya berjalan dengan baik.
3. Studi Tentang Organisasi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di kota Dumai tergolong sangat baik, karena pengelola PKBM merasa perlu membentuk kerja sama antar karyawan dengan mengadakan rapat dan memberikan tugas sesuai dengan keahlian masing-masing.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pengelola PKBM agar lebih memahami tentang Studi Tentang Organisasi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di kota Dumai.
2. Kepada masyarakat diharapkan untuk dapat memahami tujuan PKBM.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai Studi Tentang Organisasi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di kota Dumai.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Sobirin. 2007. *Budaya Organisasi (Pengertian, makna dan aplikasinya dalam kehidupan organisasi)*. UPP,STIM YKPN. Yogyakarta.

Bambang Prasetyo. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Malayu Hasibuan. 2005. *Organisasi dan motivasi (dasar peningkatan produktivitas)*. Bumi Aksara. Jakarta.

Mustofa Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Alfabeta. Bandung.

Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasi*. CV Andi. Yogyakarta

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Umberto Sihombing. 1999. *Pendidikan Luar Sekolah masalah, Tantangan dan Peluang*. Wirakarsa. Jakarta.

Wibowo. 2011. *Budaya Organisasi*. Sebuah kebutuhan untuk meningkatkan kinerja jangka panjang. Rajawali Pers. Jakarta.